

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA RUMAH
ADAT LIMAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
PENGUKURAN SUDUT KELAS V SD**

Meri Agustina¹, Nyiayu Fahriza Fuadiah², Eka Fitri Puspa Sari³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
PGRI Palembang, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
PGRI Palembang, Indonesia

Alamat e-mail : ¹meriagustinaa15@gmail.com, ²nyiayufahriza@univpgri-palembang.ac.id, ³ekafitrips@univpgri.palembang.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by students' low level of conceptual understanding in mathematics, particularly regarding the topic of angle measurement, which tends to be abstract for elementary school students. The study aimed to enhance the mathematical conceptual understanding of fifth-grade elementary students by implementing ethnomathematics in the classroom, utilizing local wisdom values derived from the Limas traditional house of Palembang. An experimental method employing a One-Group Pretest-Posttest design was used. The research subjects were fifth-grade students at SD Negeri 55 Palembang. Data collection involved a validated test designed to measure conceptual understanding of angle measurement. Data analysis was conducted using descriptive statistics, the Paired Samples T-Test, and the N-Gain Score test. The results demonstrated a significant improvement in conceptual understanding, evidenced by an increase in the mean score from 58.31 (pretest) to 83.08 (posttest). The Paired Samples T-Test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted. The mean N-Gain index was 0.63 (moderate category), and the learning effectiveness was reflected in an N-Gain percentage of 62.61%, placing it in the "sufficiently effective" category. Based on these findings, it can be concluded that fifth-grade students' conceptual understanding of angle measurement improved significantly through the implementation of mathematics instruction based on the local culture of the Limas traditional house.

Keywords: *Ethnomathematics; Limas Traditional House; Conceptual Understanding; Angle Measurement*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa khususnya pada materi pengukuran sudut yang cenderung abstrak bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas V SD melalui penerapan etnomatematika di kelas dengan memanfaatkan nilai kearifan lokal dari Rumah Adat Limas Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 55 Palembang. Instrumen pengumpulan data berupa tes kemampuan pemahaman konsep materi pengukuran sudut yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji *Paired Samples T-Test* serta uji *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman konsep yang signifikan, dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 58,31 (*pretest*) menjadi 83,08 (*posttest*). Hasil uji *Paired Samples T-Test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima. Nilai rata-rata indeks *N-Gain* yang diperoleh sebesar 0,63 (kategori sedang) *efektivitas pembelajaran ini terlihat dari perolehan nilai NGain sebesar 62,61%, yang masuk dalam kategori cukup efektif*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep pengukuran sudut pada siswa kelas V SD menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui implementasi pembelajaran matematika berbasis kebudayaan lokal Rumah Adat Limas.

Kata Kunci: Etnomatematika; Rumah Adat Limas; Pemahaman Konsep; Pengukuran Sudut.

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir siswa yang logis, sistematis, dan terarah. Dalam proses tersebut, pemahaman konsep menjadi kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik (Rohman et al., 2021).

Akan tetapi, siswa sekolah dasar umumnya masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sementara materi geometri yang diajarkan kerap bersifat teoritis dan

abstrak (Florentino et al., 2022). Hasil penelitian di SDN 55 Palembang menunjukkan bahwa siswa tidak memahami materi pengukuran sudut dengan baik. Data yang dikumpulkan di lapangan menunjukkan bahwa 54% siswa tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi siswa ketika mereka perlu menggunakan busur derajat dan memposisikan titik sudut dengan benar.

Faktor penyebab utamanya adalah model pembelajaran yang kurang

bervariasi dan belum diintegrasikannya pemanfaatan warisan budaya lokal, khususnya Rumah Adat Limas, untuk mendukung proses belajar siswa. yang konkret (Azahra et al., 2025). Untuk menjembatani antara materi matematika sekolah dengan pengalaman nyata siswa, diperlukan inovasi melalui pembelajaran berbasis etnomatematika (Andriono, 2021).

Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan kemampuan matematis, motivasi, serta menanamkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal (Aminah et al., 2023). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa mengintegrasikan budaya lokal ke dalam matematika dapat meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan antusiasme serta capaian hasil belajar matematika siswa terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan etnomatematika berbasis kebudayaan lokal Madura (Zahroh & Faqih, 2025). Selain itu, pemanfaatan arsitektur tradisional sebagai konteks spasial juga terbukti mempermudah visualisasi konsep geometri yang abstrak menjadi lebih bermakna bagi

siswa sekolah dasar (Lisnani et al., 2022).

Rumah Adat Limas yang merupakan ikon budaya Sumatera Selatan memiliki karakteristik geometris yang sangat kaya. Struktur fisik seperti kemiringan atap bagian depan dan belakang, ornamen ukiran, serta susunan tingkatan tangga (bengkilas), dapat dimanfaatkan sebagai konteks nyata untuk melatih siswa dalam mengukur dan menggambar sudut (Lisnani et al., 2022).

Meskipun pembelajaran berbasis etnomatematika sudah banyak diuji pada berbagai budaya lain, masih jarang ditemukan riset yang secara khusus membahas materi pengukuran sudut di kelas V SD lewat pendekatan etnomatematika Rumah Adat Limas. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya sebatas mengeksplorasi unsur budaya atau mengembangkan modul, belum sampai menerapkan pembelajaran di kelas.

Ini adalah titik aktual dari penelitian ini. Untuk mengetahui seberapa besar dampaknya terhadap pemahaman konsep siswa dan kemampuan mereka untuk mengukur dan menggambar sudut, penelitian ini berfokus pada penerapan konteks

matematis Rumah Adat Limas secara langsung di kelas.

Studi ini menyelidiki bagaimana siswa di kelas V SD Negeri 55 Palembang dapat memahami konsep dengan lebih baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran bermuatan lokal di Rumah Adat Limas meningkatkan pemahaman materi pengukuran sudut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Pre-Eksperimental berbentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiono, 2022). Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa untuk memahami konsep sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian kuantitatif ini diterapkan pada siswa kelas V C di SD Negeri 55 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika Rumah Adat Limas adalah variabel bebas dan kemampuan siswa untuk memahami konsep pengukuran sudut. Untuk mengukur, instrumen tes digunakan dalam proses ini, yang melibatkan 26 siswa sebagai subjek penelitian.

Persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian adalah tiga tahap utama di mana penelitian dilakukan. Selama tahap persiapan, modul ajar berbasis etnomatematika disusun dan validasi instrumen dilakukan. Tahap pelaksanaan terdiri dari empat pertemuan. Untuk menilai kemampuan siswa, pertemuan pertama dimulai dengan pengujian pra-tes. Kemudian tindakan pembelajaran dilakukan. Penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika Rumah Adat Limas ini selanjutnya diintegrasikan pada pertemuan kedua dan ketiga. Langkah-langkah pembelajaran di kelas diadaptasi dari sintaks pembelajaran berbasis masalah atau PBL yang mengintegrasikan unsur budaya lokal Palembang, meliputi: 1) orientasi siswa pada masalah lewat eksplorasi visual struktur arsitektur Rumah Limas (seperti kemiringan atap, susunan tangga, dan ornamen ukiran); 2) pengorganisasian belajar melalui diskusi kelompok menggunakan LKPD bergaris bantu; 3) pembimbingan penyelidikan untuk menarik model sudut dua dimensi; 4) pengembangan dan penyajian hasil pengukuran menggunakan busur derajat; serta 5) evaluasi dan analisis

prosedur pemecahan masalah. Setiap rangkaian perlakuan diakhiri dengan ujian pasca pada pertemuan keempat untuk mengevaluasi tingkat capaian akhir siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen tes adalah soal uraian, yang diberikan baik sebelum tes maupun setelah tes. Sebelum digunakan di kelas eksperimen, seluruh perangkat pembelajaran (modul ajar dan LKPD) serta instrumen tes telah melalui uji validasi ahli (*judgment expert*) oleh dua pakar, yaitu akademisi dari Universitas PGRI Palembang dan praktisi guru kelas V SD Negeri 55 Palembang. Rekapitulasi skor validasi menunjukkan kualifikasi "Sangat Baik" dengan skor masing-masing 88,8% untuk instrumen tes, 89,0% untuk modul ajar, dan 90,6% untuk LKPD.

Selanjutnya, instrumen tes, yang terdiri dari 8 soal uraian, diujicobakan terlebih dahulu kepada 26 siswa kelas VI SDN 55 Palembang untuk mengetahui apakah pemenuhan syarat-syarat analisis data seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda telah dipenuhi. Sebuah uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan asumsi bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu

(0,388), maka soal dinyatakan valid (Darma, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa 6 butir soal (nomor 1, 3, 4, 6, 7, dan 8), dengan r_{hitung} masing-masing -0,005 dan 0,196, masing-masing, dinyatakan tidak valid karena berada di bawah nilai r_{tabel} . Alat tersebut memiliki indeks 0,668 saat menguji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang menunjukkan bahwa itu reliabel karena berada di atas ambang batas minimal 0,60 (Darma, 2021).

Dari aspek tingkat kesukaran, analisis menggunakan rumus indeks kesukaran menunjukkan distribusi proporsional yang terdiri dari 4 soal berkategori mudah dan 2 soal berkategori sedang (Purba et al., 2021). Selain itu, hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa enam butir soal yang sah memenuhi kriteria "Baik", sedangkan dua butir soal yang tidak sah memenuhi kriteria "Buruk", dengan nilai daya beda masing-masing -0,170 dan 0,014 (Purba et al., 2021). Melalui pertimbangan rekapitulasi empiris tersebut, peneliti memutuskan untuk mempertahankan 6 butir soal valid dan membuang soal nomor 2 dan 5.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis prasyarat

statistik dan uji hipotesis menggunakan program SPSS. Uji prasyarat statistik mencakup uji normalitas untuk mengidentifikasi distribusi data subjek dan uji homogenitas menggunakan teknik Levene's Test. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa untuk memahami konsep pengukuran sudut setelah tindakan diberikan, digunakan rumus gain ternormalisasi (Normalized Gain atau N-Ga) (Wahab et al., 2021). Akhirnya, uji statistik parametrik dilakukan untuk menguji hipotesis. Ini dilakukan dengan menggunakan Uji Sampel Paired t-Test untuk membandingkan perbedaan rata-rata dalam data berpasangan (Setyaedhi et al., 2025). Kriteria penarikan kesimpulan didasarkan pada nilai signifikansi dua ekor. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa pembelajaran etnomatematika Rumah Adat Limas meningkatkan pemahaman konsep pengukuran sudut yang signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis etnomatematika dari Rumah Adat

Limas digunakan dalam penelitian ini. Materi pengukuran sudut dipelajari melalui desain pretest-posttest satu kelompok. Studi ini dilakukan pada 26 siswa yang berada di kelas V di SD Negeri 55 Palembang dalam empat pertemuan. Hasil analisis kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah tes disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Pemahaman Konsep

	N	Min	Max	Su m	Mean	Std.
<i>Pretest</i>	26	29	96	15 16	58.31 83.08	18.077
<i>Posttest</i>	26	62	100	21 60		10.983

Sumber: (Peneliti, 2026)

Tabel 1 memperlihatkan terjadinya peningkatan pemahaman konsep oleh siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis rumah adat limas diterapkan. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 24,77 poin. Ditinjau dari aspek pemahaman secara khusus, analisis peningkatan capaian dilakukan dengan merujuk pada indikator-indikator pemahaman konsep yang tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Tes Pemahaman
Konsep Siswa untuk Setiap Indikator**

No	Indikator	% Pretest	% Posttest	Penin- gkatan
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.	60,58%	85,58%	25%
2.	Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep	50,96%	76,92%	25,96%
3.	Menerapkan konsep untuk menyelesaikan persoalan di kehidupan sehari-hari	71,15%	97,12%	25,96%
4.	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	48,08%	75,96%	27,88%
5.	Kemampuan prosedural matematis	52,88%	83,65%	30,77%
6.	aplikasi konsep matematika	68,27%	80,77%	12,50%

Sumber: (Olah data peneliti, 2026)

Data pada Tabel 2 memaparkan bahwa seluruh indikator pemahaman konsep mengalami peningkatan positif. Indikator kemampuan prosedural matematis mengukur sudut menggunakan busur derajat mengalami peningkatan tertinggi sebesar 30,77%, disusul oleh indikator pengembangan syarat perlu/cukup sebesar 27,88%.

Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat berupa analisis normalitas (Shapiro-Wilk) dan homogenitas varians (Levene's Test). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas untuk *pretest* sebesar 0,057 dan *posttest*

sebesar 0,223 (Sig. > 0,05), yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi berbasis rerata sebesar 0,059 (Sig. > 0,05), yang membuktikan varians sampel bersifat homogen.

Selanjutnya, efektivitas intervensi diuji menggunakan analisis *N-Gain Score*. Dan *Paired Samples T-Test*.

Tabel 3 Hasil Uji Efektivitas N-Gain

	N	Min	Maxi	Mean	Std.deviation
NGain_Score	26	0.24	1	.63	.192
NGain_persen	26	24	100	62.61	19.152

Sumber: (Peneliti, 2026)

Tingkat efektivitas intervensi pada tabel 3 berada pada kategori "Cukup Efektif" (62,61%). Hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pengukuran sudut.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji
Hipotesis**

Pair 1 Pret est- Post test	Paired Differences							Sig. (2- taile d)
	M e an	St d. D	Std.Er ror Mean	Low er	Upp er	t	df	
-	12	2.449	-	-	-	-	25	.000
24	.4		29.8	19.7	10			
.7	88		13	25	.1			
69					14			

Sumber: (Peneliti, 2026)

Karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05, keputusan statistik dari Tabel 4 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ilmiah penelitian ini menunjukkan secara statistik bahwa pendekatan etnomatematika Rumah Adat Limas memberikan pengaruh yang signifikan pada penguasaan pemahaman konsep siswa.

Kondisi awal di lapangan menunjukkan bahwa masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur dan penalaran konsep matematika. Pembelajaran yang cenderung bersifat hafalan tekstual membuat siswa kesulitan memahami materi yang abstrak. Dampaknya terlihat ketika siswa memecahkan masalah sehari-hari dengan sudut dan bingung saat mengoperasikan busur derajat.

Penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika Rumah Adat Limas mengubah orientasi belajar dari pasif-reseptif menjadi aktif-eksploratif. Menggunakan arsitektur Rumah Limas sebagai objek geometris konkret membantu mengonkritkan materi pengukuran sudut secara visual. Sebagai contoh, bentuk kemiringan atap, struktur tiang penyangga yang saling berpotongan

tegak lurus, serta kemiringan anak tangga dimanfaatkan guru sebagai alat bantu ruang kelas untuk menjembatani konsep spasial sudut lancip, siku-siku, dan tumpul. Selain itu melalui tahap pengorganisasian kelompok menggunakan LKPD bergaris bantu, siswa secara bertahap mampu mengatasi kesulitan awal mereka dalam memposisikan titik sudut dan menyelaraskan garis dasar busur derajat.

Karena ketertarikan emosional terhadap budaya lokal, siswa menjadi lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah matematika praktis, seperti menghitung proporsi sudut pada bagian rumah adat limas Sumatera Selatan.

Ditinjau dari sudut pandang teori, hasil penelitian ini memperkuat prinsip pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika berakar pada realitas budaya terdekat siswa. Pembelajaran ini menghasilkan pemahaman yang bertahan lebih lama dalam memori jangka panjang (*long-term memory*). Temuan ini juga selaras dan memperluas hasil penelitian eksperimen terdahulu oleh (Naitili & Nitte, 2023) serta (Safitri et al., 2020) yang menegaskan

signifikansi pendekatan etnomatematika dalam merestrukturisasi kemampuan kognitif geometri anak usia sekolah dasar.

Artikel ini berhasil menyajikan bukti empiris kuantitatif yang mengisi celah (*gap analysis*) dari studi kualitatif teoritis terdahulu oleh (Sari et al., 2018) serta (Wulanda & Widiyasari, 2024). Jika penelitian terdahulu baru sebatas memetakan potensi matematis yang terkandung pada fisik Rumah Limas secara deskriptif, penelitian ini melangkah lebih maju dengan membuktikan secara statistik bahwa potensi kebudayaan lokal tersebut cukup efektif jika diimplementasikan secara langsung dalam pengajaran di dalam kelas untuk mereduksi hambatan belajar matematika.

D. Kesimpulan

Melalui pembelajaran etnomatematika yang mengangkat arsitektur Rumah Adat Limas, kemampuan siswa kelas V SD Negeri 55 Palembang dalam memahami konsep pengukuran sudut mengalami kenaikan yang signifikan. Keputusan ini didasarkan pada hasil Uji Sampel Paired T dengan nilai signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05), yang

menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima. Bukti tersebut juga diperkuat oleh adanya kenaikan rata-rata nilai kelas yang semula hanya 58,31 saat tes awal, menjadi 83,08 pada tes akhir. Jika dilihat lebih detail, tiap indikator pemahaman konsep mengalami pertumbuhan positif, dengan peningkatan tertinggi pada kemampuan prosedural matematis menggunakan busur derajat (30,77%). Dengan indeks *N-Gain* sebesar 62,61%, tindakan di kelas dilakukan dengan menerapkan pembelajaran ini masuk dalam kategori cukup efektif untuk menjembatani materi geometri yang abstrak dengan realitas budaya lokal terdekat siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan metodologi pengajaran matematika di sekolah dasar, sekaligus kontribusi praktis sebagai acuan bagi guru untuk memanfaatkan arsitektur lokal Sumatera Selatan dalam mereduksi hambatan belajar kognitif anak. Fokus penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan sampelnya yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan bahwa penelitian selanjutnya dilakukan untuk menerapkan

etnomatematika pada skala sampel yang lebih besar dan mengeksplorasi objek kebudayaan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., Noto, M. S., Awal, A. A., Dewi, I. L. K., & Sudarsono. (2023). *Etnomatematika* (Cetakan ke). Lovrinz Publishing.
- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 1252–1258.
<https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Azahra, F., Parlinda, H., Nurhalizah, Zairah, R., & Syutaridho. (2025). Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Sudut Kelas Iii Sd Muhammadiyah 20 Palembang. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 3(1), 96–105.
<https://doi.org/10.32502/differential.v3i1.709>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Florentino, M., Lukito, A., & Mariana, N. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Geometri berbasis Etnomatematika di kelas V. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 949–958.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.220>
- Lisnani, L., Indra Putri, R. I., Zulkardi, Z., & Somakim, S. (2022). Studi Etnomatematika: Rumah Limas Di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(2), 351.
<https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7585>
- Naitili, C. A., & Nitte, Y. M. (2023). Cornelia Amanda Naitili 1 , Yulsy M Nitte 2. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2, 42–48.
<https://doi.org/10.37792/hinef.v2i1.857>
- Purba, Y. O., Purba, F. J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rohman, Syaifudin, & Astiswijaya, N. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Pada

- Pembelajaran Matematika KUALITATIF DAN R & D (Edisi 2).
Menggunakan Metode Alfabeta.
- Penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5, 165–173.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jp2m.v5i2.4333>
- Safitri, F. N., Reffiane, F., & Subekti, E. E. (2020). Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika pada Materi Geometri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 492–498.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i3.29040>
- Sari, E. F. P., Somakim, & Hartono, Y. (2018). Etnomatematika Pada Kebudayaan Rumah Adat Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Journal of Medives*, 2(1), 137–144.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.557>
- Setyaedhi, H. S., Rusijono, & Aedianik. (2025). *Uji t Uji Komparatif Dua Parameter Rata-Rata*. PT. Nas Media Indonesia.
- Sugiono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, KUALITATIF DAN R & D (Edisi 2). Alfabeta.
- Wahab, A., Junaedi, & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain PGMI. *JURNAL BASICEDU*, 5.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wulanda, Z. P. T., & Widiyasari, R. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEOMETRI PADA RUMAH LIMAS SUMATERA SELATAN. *Prosiding MAHASENDIKA III Tahun 2024*, 432–445.
- Zahroh, F., & Faqih, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di MI Miftahul Muhtadiin Pamekasan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10317–10321.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>